

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS III
SDN 12 PALANGKA RAYA**

Orbit Thomas¹⁾, Simpun²⁾, Riski³⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya^{1,2,3)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik dan mengajar guru serta peningkatan hasil belajar melalui implementasi model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran yang konvensional dan minim variasi, yang berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil evaluasi peserta didik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah lima peserta didik kelas III SDN 12 Palangka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 67 (pra-siklus) menjadi 79,5 (siklus I) dan 92,5 (siklus II). Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 40% menjadi 100%. Aktivitas guru dan peserta didik meningkat hingga kategori “sangat baik”. Dengan demikian, model PBL berbantuan video efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: Problem Based Learning, video pembelajaran, hasil belajar, PTK

Abstract

This study aimed to describe student learning and teaching activities as well as the improvement of learning outcomes through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by instructional videos in the subject of Pancasila Education. The background of this study was conventional and monotonous classroom practices which lowered students' motivation and performance. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method using Kurt Lewin's model in two cycles. The subjects were five third-grade students of SDN 12 Palangka. The results showed an increase in students' average scores from 67 (pre-test) to 79.5 (cycle I) and 92.5 (cycle II). Classical completeness also increased from 40% to 100%. Both teacher and student activities improved to the “very good” category. Thus, the implementation of the PBL model assisted by video effectively enhanced students' learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: Problem-Based Learning, instructional video, learning outcomes, CAR

1. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini. Namun, pelaksanaannya sering kali dilakukan secara konvensional, berpusat pada guru, serta minim variasi media dan strategi pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa.

Model Problem Based Learning (PBL) hadir sebagai pendekatan konstruktivistik yang menekankan pada pemecahan masalah nyata. PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Untuk memperkuat efektivitas model ini, digunakan media video pembelajaran sebagai stimulus visual dan audio yang dapat memudahkan pemahaman konsep abstrak menjadi konkret.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran aktif dan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model PBL berbantuan video pembelajaran dan menganalisis dampaknya terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan.

2.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah lima peserta didik kelas III SDN 12 Palangka. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

2.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta soal tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan selama proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pencapaian kognitif siswa.

2.3 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan diukur dari:

1. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dengan nilai KKM \geq 70.
2. Aktivitas guru dan siswa minimal pada kategori “baik”.
3. Adanya peningkatan dari siklus ke siklus.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Data Awal (*Pre-test*)

Peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang terjadi, pendidik hanya memberi penjelasan materi kepada peserta didik, kemudian peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang memadukan media berbentuk benda nyata atau konkret sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, peneliti meminta guru untuk melakukan pre-test kepada peserta didik tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran. Berikut merupakan data nilai *pre-test* peserta didik yang diperoleh pada kelas III SDN 12 Palangka.

Tabel 8. Data Hasil *Pre-Test*

NO	Kode Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre Test</i>	KKM 70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	85	√	
2	H	80	√	
3	L	65		√
4	M	60		√
5	N	45		√
Jumlah Nilai <i>Pre-Test</i>			335	
Rata-Rata			67	
Ketuntasan Secara Klasikal			40%	

Hasil *pre-test* sebelum dilakukannya pelaksanaan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran yaitu.

a. Nilai Rata-Rata

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{335}{5}$$

$$= 67$$

b. Ketuntasan Secara Klasikal

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & 2 \\ & = \frac{2}{5} \times 100\% \\ & = \\ & 40\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil *pre-test* diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata peserta didik 67 dengan kategori kurang tercapai dan ketuntasan secara klasikal dengan perolehan 60%. Terdapat 2 peserta didik atau 40% peserta didik yang memperoleh nilai 85 dan 80 yang mencapai ketuntasan secara individu ≥ 70 . Sementara itu, masih ada 3 peserta didik atau 60% peserta didik yang belum tuntas dengan perolehan nilai 65, 60, dan 45 yang belum tuntas secara individu ≤ 70 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik masih berada dibawah standar ketuntasan minimum yaitu 70 dan hasil ketuntasan secara klasikal masih berada di bawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85% (Diplan dan Setiawan, 2018).

2. Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Mei 2025, pukul 07.00 – 08.45 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Mei 2025, pukul 09.00 – 10.45 WIB. Pertemuan ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 12 Palangka. Pada Siklus I, materi diambil dari Buku Pedoman Guru dan Peserta didik Kelas III (Buku Pendidikan Pancasila, Kurikulum Merdeka 2023). Kegiatan pembelajaran pada siklus I mengacu pada modul yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan Tindakan Kelas pada siklus I terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut merupakan data hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Data Hasil *Post-Test* Siklus I

NO	Kode Nama Peserta Didik	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata Post-Test	KKM 70	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	90	90	90	√	
2	H	85	90	87.5	√	
3	L	75	85	80	√	
4	M	70	85	75	√	
5	N	60	70	65		√
Jumlah Nilai <i>Post Test</i>				397.5		
Rata-Rata				79.5		
Ketuntasan Secara Klasikal				80%		

a. Nilai Rata-Rata

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

$$\frac{397.5}{5}$$

$$= 79.5$$

$$= 79.5$$

b. Ketuntasan Secara Klasikal

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

$$4$$

$$= \frac{4}{5} \times 100\%$$

= 80%

Hasil belajar pada peserta didik pada siklus I ada mengalami peningkatan di banding data awal (*pre-test*). Pada tahap *pre-test* terdapat terdapat 2 peserta didik atau 40% peserta didik yang memperoleh nilai 85, dan 80 yang mencapai ketuntasan secara individu ≥ 70 . Sementara itu, masih ada 3 peserta didik atau 60% peserta didik yang belum tuntas dengan perolehan nilai 65, 60, dan 45 yang belum tuntas secara individu ≤ 70 . Setelah dilaksanakan Siklus I, perolehan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 79.5 dengan kategori cukup tercapai dan ketuntasan secara klasikal meningkat menjadi 4 orang peserta didik atau 80% dengan kategori tuntas.

Refleksi Siklus I

NO	Permasalahan	Perbaikan
1	Guru kurang melibatkan peserta didik dalam menceritakan materi pembelajaran khususnya isi materi video pembelajaran “Berbeda itu indah”.	Guru harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam menceritakan isi video pembelajaran “Berbeda itu Indah”.
2	Guru kurang melibatkan peserta didik dalam mengidentifikasi ragam kebudayaan sekitar sesuai alur pembelajaran modul.	Guru harus melibatkan peserta didik dalam mengidentifikasi ragam kebudayaan di sekitar sesuai alur pembelajaran modul.
3	Peserta didik kurang mendengarkan motivasi dari guru sebelum memulai pembelajaran	peserta didik di ajak untuk dapat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui motivasi sebelum pembelajaran.
4	Beberapa peserta didik kurang aktif dalam menjawab apersepsi dari	Peserta didik harus lebih di perhatikan kefokusannya sebelum memulai

	guru	pembelajaran
5	Peserta didik masih kurang aktif dalam menceritakan isi materi pembelajaran dalam video pembelajaran “Berbeda itu Indah”.	Peserta didik di ajak untuk dapat terbiasa menceritakan kembali materi yang sedang dipelajari dengan vide o pembelajaran “Berbeda itu Indah”.
6	Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal 80%, masih belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85%.	Melanjutkan pelaksanaan ke Siklus II agar ketuntasan secara klasikal peserta didik tercapai.

- Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I masih ada kegiatan belajar mengajar yang masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II dan nilai ketuntasan secara klasikal 80% sehingga belum mencapai ketuntasan yang telah di tetapkan yaitu 85%. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Data Hasil *Post-Test* Siklus II

NO	Kode Nama Peserta Didik	Pertemuan		Rata-Rata Post-Test	KKM	
		III	IV		70	Tidak Tuntas
1	A	95	100	97.5	√	
2	H	95	100	97,5	√	
3	L	90	95	92.5	√	
4	M	90	100	95	√	
5	N	75	85	80	√	
Jumlah Nilai <i>Post-Test</i>				462.5		
Rata-Rata				92,5		
Ketuntasan Secara Klasikal				100%		

1) Nilai Rata-Rata

$$M = \frac{\sum x}{n}$$
$$= \frac{462.5}{5}$$
$$= 92,5$$

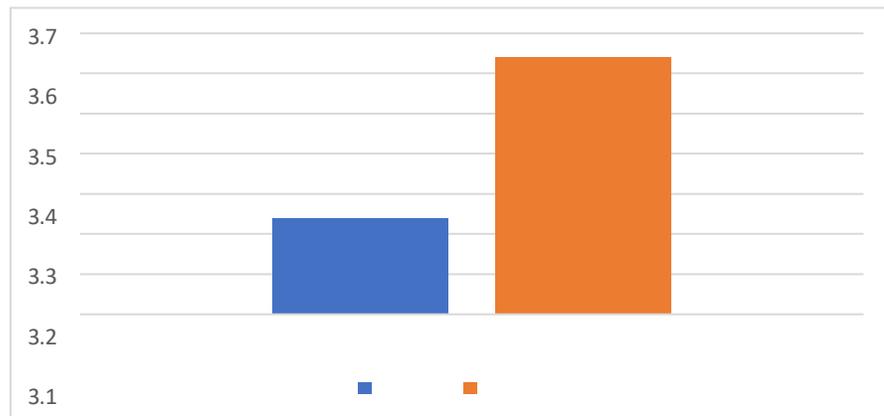
2) Ketuntasan Secara Klasikal

$$\sum S \geq 70$$
$$TB = \frac{\quad}{n} \times 100\%$$
$$= \frac{5}{5} \times 100\%$$
$$= 100\%$$

Hasil belajar peserta didik pada siklus II ada mengalami peningkatan di banding siklus I. Pada siklus I perolehan nilai rata- rata peserta didik 79.5 dengan kategori cukup tercapai dan ketuntasan secara klasikal yaitu 4 orang peserta didik atau 80% dengan kategori tuntas. Setelah dilaksanakan siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 92.5 dengan kategori sangat tercapai dan kettuntasan secara klasikal meningkatkan menjadi 5 orang peserta didik atau 100% dengan kategori tuntas.

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	
Siklus I	Siklus II
3.24	3.64
Baik	Sangat Baik



Gambar. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas peserta didik memperoleh nilai rata-rata 3.24 dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan perolehan nilai rata-rata menjadi 3.64 dengan kategori Sangat Baik.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Aktivitas peserta didik dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan dari hasil data observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 3.24 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,64 dengan kategori sangat baik. Aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) video pembelajaran menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui lembar aktivitas guru pada proses pembelajaran dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 3.28 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,78 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik dengan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD Negeri 12 Palangka mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, hal tersebut dapat di ketahui melalui dari hasil belajar peserta didik. Pada hasil *pre-test*, dari 2 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM 70 dengan nilai rata-rata 67 dan ketuntasan secara klasikal 40%. Pada hasil siklus I, dari 5 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM 70 dengan nilai rata-rata 79.5 dan ketuntasan secara klasikal 80%. Pada hasil siklus II telah mengalami peningkatan, dari 5 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM 70 dengan nilai rata-rata 92.5 dan ketuntasan secara klasikal 100%.

4.2 Saran

Guru disarankan untuk menerapkan model ini dalam pembelajaran tematik lainnya. Sekolah juga sebaiknya menyediakan sarana dan pelatihan terkait media video interaktif agar pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran* (Revisi ke-3). Rajawali Pers.

Diplan, J., & Setiawan, A. (2018). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik*. Pustaka Guru.

Fitri, S., & Ardipal. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 45–52. <https://doi.org/10.24036/jtp.v5i2.2021>

Hermansyah. (2020). Implementasi Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.21009/jip.2020.041.02>

Khakim, A., Prasetya, B. Y., & Lestari, D. (2022). Pembelajaran berbasis masalah dan implementasinya dalam kurikulum merdeka. *EduTech Journal*, 4(2), 77–85. <https://doi.org/10.31849/edutech.v4i2.12345>

Pratiwi, E., & Sudrajat, A. (2020). Penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 45–51. <https://doi.org/10.24036/jtp.v8i3.2020>

Sapriyah, A. (2019). Media pembelajaran dalam konteks pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 22–28. <https://doi.org/10.17509/jpd.v6i1.14567>